

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

RSUD Dr. Soegiri Lamongan merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah yang bertipe B dengan status akreditasi paripurna. Rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis terbatas. Rumah sakit ini juga menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit rujukan dari rumah sakit kabupaten yang terletak di Jalan Kusuma Bangsa No. 7 Kabupaten Lamongan Kecamatan Lamongan.

Rumah sakit ini memiliki 239 tempat tidur inap, dengan 49 dokter diantaranya 21 dokter umum, 26 dokter spesialis, dan 2 dokter gigi. Jumlah perawat 252 orang, instalasi rawat jalan atau poli spesialis di RSUD Dr. Soegiri terdapat 19 poli yaitu poli anak, bedah, kebidanan dan kandungan, penyakit dalam, gigi dan mulut, perawatan ortodonti, syaraf, THT, mata, paru, jantung, kulit dan kelamin, patologi anatomi, jiwa/psikiatri, fisioterapi, bedah syaraf, bedah urologi, anastesi, *Voluntary Counselling and Testing (VCT)*.

Poli Penyakit Dalam dilengkapi dengan *Ultrasonografi (USG)*, Endoscopy yaitu : Gastroscopy dan Colonoscopy. Ditangani oleh Dokter Spesialis Penyakit Dalam yang terdiri dari Dr. Denny Vianto, Sp.PD, Dr. Abdurrahman, Sp. PD, Dr. Dyah Mayasari, Sp.PD, Dr. Eko Budi Santosa, Sp. PD yang handal dengan di bantu oleh tenaga paramedis professional dan terlatih di bidangnya.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Partisipan

Tabel 4.1 Karakteristik Partisipan

Initial	Umur (th)	Jenis Kelamin (LK/PR)	Agama	Suku bangsa	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Lama menjalani diit
P1	58	PR	Islam	Indonesia	SMA	Ibu rumah tangga	5 th
P2	56	LK	Islam	Indonesia	SD	Petani	3 th
P3	54	PR	Islam	Indonesia	SMP	Ibu rumah tangga	3 th
P4	36	PR	Islam	Indonesia	SMA	Ibu rumah tangga	1,5 th

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah partisipan 4

4.2.2 Data Hasil Penelitain

Hasil wawancara disampaikan dalam bentuk verbatim dimana didalamnya terdapat pernyataan partisipan. Pernyataan-pernyataan partisipan diinterpretasikan secara tekstual atau arti bahasa dan secara kontekstual atau sesuai dengan konteks yang diungkapkan oleh partisipan. Hasil interpretasi kemudian dikategorikan dan dikelompokkan menjadi sub tema. Sub tema membangun terbentuknya sebuah tema.

1. Tema 1 : Gangguan psikis partisipan

Reaksi penderita DM pada saat menjalani diit DM merupakan dalam bentuk gangguan psikis. Reaksi ini dialami oleh partisipan karena mereka harus menjalani diit DM dan membatasi makanan yang masuk dalam tubuh.

Sub tema 1 : Reaksi pola pikir pada saat ketidakpatuhan diit

Reaksi pola pikir yang dialami oleh sebagian partisipan dalam penelitian ini merupakan mereka susah dalam membatasi makanan .

“yoiku mbak sing sodok ewoh, wong aku seneng legi encene. Membatasinya yo ngonoku kadang tekepikiran mbak, yo teko pola pikir” (P4)

Partisipan mengatakan bahwa pengalaman mereka dalam ketidakpatuhan diit merupakan mereka merasa susah dalam membatasi makanan. Alasan mereka merasa susah membatasi makanan. Partisipan mengatakan pernah tidak mengontrol makanan yang masuk kedalam tubuhnya sehingga menimbulkan reaksi fisik yang membuat mereka kesakitan.

Sub tema 2 : Reaksi kecemasan partisipan dalam kepatuhan diit

Reaksi kecemasan yang dialami oleh partisipan merupakan dalam bentuk reaksi emosional positif dan negatif. Ada partisipan yang mengatakan cemas, mematuhi pada saat mereka melakukan program diit DM.

“yaa berhati hati gitu terus perasaan saya itu memang sedih takut kalau ehh diabetesnya itu tinggi jadi kalau pengalaman (sambil berfikir) pengalaman kalau makan pokoknya makan harus hati hati jadi biasanya itu banyak satu piring penuh sekarang Cuma satu entong tapi nanti kalau lapar makan lagi.....” (P1)

Reaksi psikologis partisipan pada saat menjalani diit DM merupakan takut. Takut merupakan suatu mekanisme pertahanan hidup dasar yang terjadi sebagai respon terhadap suatu stimulus tertentu, seperti rasa sakit atau ancaman bahaya.

“yaa mematuhi nak soalnya nek gak mematuhi itu takut sendiri soale kayak nek maem nasi putih ya harus di batasi harus opo... (sambil berfikir) seimbang dengan sayure. Tidak pernah minum teh” (P3).

Partisipan mengatakan bahwa pengalaman mereka dalam kepatuhan diit merupakan mereka mematuhi diit. Alasan mereka mematuhi diit merupakan karena mereka menginginkan kondisi tubuh sehat.

2. Tema 2 : Gangguan Somatik Partisipan

Gangguan somatik partisipan dalam kepatuhan diit merupakan dalam bentuk gangguan pola tidur dan gangguan pola makan. Somatik merupakan individu yang

mengeluhkan gejala-gejala gangguan fisik, yang terkadang berlebihan, tetapi pada dasarnya tidak terdapat gangguan fisiologis (Ardani, 2011) .

Sub tema 1 : Gangguan pola tidur partisipan

Gangguan pola tidur yang di alami oleh partisipan. Ada partisipan yang mengatakan bahwa mereka sulit untuk tidur setiap harinya .

“.....yo nek malem malem sore kadang habis jam 7 ya tidur nanti nek malem malem lek wes kebangun iku ya gabisa tidur lagi ya biasae jam 12 sampai jam 3 gabisa tidur, gk ngerasa laper nak tapi yoopo yo nak ngerasa gelisah ta iku (sambil tertawa)” (P3).

“...ohh jarang tidur ya kadang kadang ya bisa tapi kebanyakan ya gaisok tidur ngerasa susah gitu ” (P2).

Partisipan mengatakan bahwa dalam pengalamannya menderita DM selama ini mengalami gangguan dalam pola tidurnya, karena susah tidur ngerasa gelisah .

Sub tema 2 : Gangguan pola makan partisipan

Gangguan pola makan yang di alami oleh partisipan. Ada partisipan yang mengatakan bahwa mereka pola makan kalau bisa membatasi ya ngatur pola makan tapi kalau tidak ya gak membatasi setiap harinya . pola makan yaitu kebiasaan menetap dalam hubungan dengan konsumsi makan .

“ya pola makan nggak teratur, gak segitu dibetesilah kalau apa perutnya enak ya makan kalau nggak enak ya gak makan itu” (P2) .

“ibu lek bisa membatasi makan ngatur pola makan badannya enak nak, tapi nanti kalau makan gorengan atau santen badannya itu langsung rasanya sakit semua” (P3).

“...yo piye maneh aku seneng legi ndang aku kenek DM di batesi mangan legine yo rodok gaenaklah...” (P4).

Partisipan mengatakan bahwa pengalaman mereka tidak bisa tidur seperti gelisah. Alasan mereka tidak bisa tidur mungkin karena kondisi tubuh dan pola pikir .

Sub tema 3 : Pola prilaku partisipan

Pola prilaku partisipan mengungkapkan bahwa yang sulit di hilangkan yaitu merokok dan kopi dalam hidupnya. Dari hasil wawancara kemarin salah satu partisipan yang memberitahu bahwa dirinya masih belum bisa menghindari rokok dan kopi sepenuhnya.

“ya itu merokok sama kopi yang gak bisa di hilangi ya udah lama ya cuma rokoknya yang berkurang biasanya itu habis 4-5 ceplek sekarang seceplek duaceplek udah cukup satu hari” (P2)

Dari haril wawancara dari partisipan tersebut mengungkapkan untuk menghindari sepenuhnya belum bisa tapi untuk menguranginya saya bisa. Tutur kata partisipan tersebut.

3. Tema 3 : Dukungan Keluarga

Dukunan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya.

Sub tema 1 : Dukungan Informasional

Dukungan Informasional yang dialami oleh partisipan dalam mematuhi diit ini yaitu mendapatkan faktor dukungan dari keluarga. Dari faktor pendukung tersebut menjadikan partisipan untuk lebih mematuhi diit yang di jalani.

“yaa kontrol diabet itu terus nanti dari anjuran dokter ya dilarang apa aja yang nggak boleh ya gak boleh makan...” (P2).

“petugas puskesmas, kadang kan koyok maem ngene iku ojok maem ngene ojok maem ngono...” (P4).

Dari beberapa partisipan mengungkapkan bahwa dapat dukungan dari anjuran dokter dan petugas puskesmas dalam melakukan diit .

Sub tema 2 : Dukungan Perhatian

Dukungan perhatian yang dialami oleh partisipan dalam menjalani diit ini sangat mempengaruhi dalam kehidupannya. Dengan dukungan perhatian yang dilakukan setiap harinya mempertambah semangat dalam melakukan diit.

“ya dukungan keluarga itu disuruh berhenti merokok kopi terus makan yang legi legi” (P2).

“yaa dukungan dari keluarga mesti dari mbak mbak itu opo ingetin ibu. Bu diatur makane biar badane sehat dikasih panjang umur....” (P3).

Dari beberapa partisipan mengungkapkan bahwa dukungan perhatian ini sangat penting dalam pemicu menjalani diit .

4.3 Pembahasan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui pengalaman penderita DM dalam kepatuhan diit di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Soegiri Lamongan .

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar berusia pada rentang 50-69 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isnaini, 2017). Bahwa Usia mempengaruhi resiko kejadian DM dalam kepatuhan diit, . kepatuhan merupakan satu hal yang menetap problematis, walaupun diketahui lebih banyak faktor-faktor yang menyumbang bagi ketidakpatuhan dan metode metode untuk meningkatkan tingkat kepatuhannya. Secara umum, ketidakpatuhan meningkatkan resiko berkembangnya masalah kesehatan atau memperburuk kesakitan yang sedang diderita. Perkiraan yang ada menyatakan bahwa 20% jumlah opname di rumah sakit merupakan akibat dari ketidakpatuhan penderita terhadap kepatuhan diit. Dengan pengaturan pola hidup, kepatuhan menjadi tolak ukur bagi penderita DM untuk tidak memperburuk kesehatannya, karena dalam kepatuhan diit membutuhkan waktu yang lama. Penderita DM yang sering terjadi pada orang dewasa usia lebih dari 35 tahun (Isnaini, 2017). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa umur partisipan >35 tahun pada penderita DM di Ruang poli penyakit dalam RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Hasil penelitian sebanyak 23 partisipan (57,5%), jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 21 partisipan (52,5%), dan pendidikan sebagian besar menengah sebanyak 18 partisipan (45%), sedangkan pada lama menderita DM antara 1-5 tahun sebanyak 17 partisipan (42,5%) di wilayah kerja piskesmas I cilongok kab. Banyumas didapatkan paling banyak jenis kelamin partisipan merupakan perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian DM pada wanita lebih banyak dibandingkan pria. Wanita menempati jumlah yang lebih banyak dibandingkan pria karena penyandang DM wanita lebih bersikap positif bila dibandingkan dengan pria, serta kurang mampu dalam mengontrol DM (Isnaini, 2017). Penelitian terdahulu menemukan perbandingan antara pria dan wanita yang mengalami DM di polidiabetes di Indonesia antara 1:1 sampai 1:2 (Tjokroprawiro, 1993 dalam Rusimah 2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin pada penderita DM di Ruang poli penyakit dalam RSUD. Dr. Soegiri Lamongan sebanyak 1 partisipan berjenis kelamin laki-laki 3 partisipan berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian didapatkan dari total 40 partisipan, sebagian besar kepatuhan partisipan merupakan patuh sebanyak 21 partisipan (52,5%) dan yang tidak patuh sebanyak 19 partisipan (47,5%). Kepatuhan partisipan terhadap pola diet berdasarkan hasil penelitian ini didukung oleh keinginan partisipan untuk tetap terjaga kondisi kesehatannya meskipun memiliki keluhan (Saputra M. H., 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan diit 3 partisipan dan tidak patuh 1 partisipan .

Dalam penelitian ini dihasilkan 3 tema yaitu **Gangguan Psikis partisipan, Gangguan Somatik Patisipan, dan Dukungan Keluarga**. Berikut ini akan dibahas tentang tema yang dihasilkan dari penelitian ini. Dalam menyampaikan pernyataan dari partisipan, peneliti menggunakan istilah P untuk menggantikan partisipan (misalnya P1 untuk partisipan).

Pada tema 1 yaitu di temukan 2 sub tema yaitu sub tema 1 Reaksi pola pikir pada saat ketidakpatuhan diit di dapatkan oleh 1 partisipan (P4) Dan sub tema 2 Reaksi kecemasan partisipan dalam kepatuhan diit di dapatkan oleh 2 partisipan (P1 dan P3) .

Pada tema 2 yaitu di temukan 3 sub tema yaitu sub tema 1 Gangguan pola tidur partisipan di dapatkan oleh 2 partisipan (P2 dan P3) Dan sub tema 2 Gangguan pola makan partisipan di dapatkan 3 partisipan (P2, P3 dan P4) .

Pada tema 3 yaitu di temukan 2 sub tema yaitu sub tema 1 Dukungan informasional di dapatkan oleh 2 partisipan (P2 dan P4) Dan sub tema 2 Dukungan perhatian di dapatkan oleh 2 partisipan (P2 dan P3) .

Wawasan mengenai Pengalaman penderita DM dalam melakukan kepatuhan diit setelah partisipan di wawancarai oleh peneliti. Tema ini disusun oleh manfaat yang didapat partisipan dari wawancara Pengalaman penderita DM dalam melakukan kepatuhan diit di sebabkan oleh faktor pengetahuan, sikap dan dukungan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur partisipan >35 tahun pada penderita DM di Ruang poli penyakit dalam RSUD Dr. Soegiri Lamongan

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin pada penderita DM di Ruang poli penyakit dalam RSUD. Dr. Soegiri Lamongan sebanyak 1 partisipan berjenis kelamin laki-laki 3 partisipan berjenis kelamin perempuan.
3. Gangguan pola makan di Poli penyakit dalam RSUD Dr. Soegiri Lamongan.